

SKRIPSI

KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENDAYAGUNAAN

ASET DESA UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL

(Studi di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun Oleh:

KRISTIAN ARIFANDI YENGE

18520079

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



**KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENDAYAGUNAAN
ASET DESA UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL
(Studi di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S-1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan dan Disahkan di Depan Tim Penguji Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

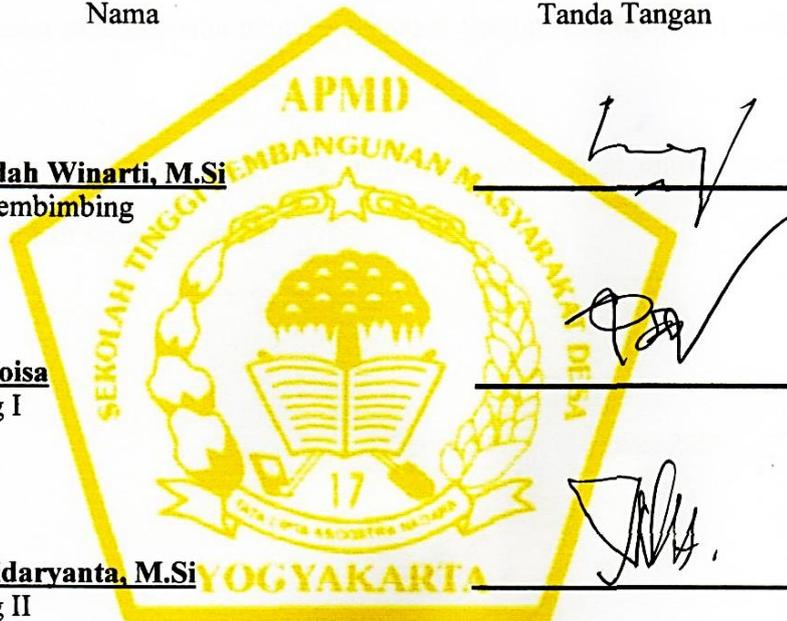
Nama

Tanda Tangan

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Rijel Samaloisa
Penguji Samping I

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Penguji Samping II



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

(Dr. Rijel Samaloisa)



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam Mahasiswa : Kristian Arifandi Yenge

NIM : 18520079

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya ilmiah asli, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar dan ditemukan plagiasi pada karya lain maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Kampus.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2023



Kristian Arifandi Yenge
Nim. 18520079

MOTTO

“Jika jatuh jangan lupah berdiri lagi, jika kalah tetap maju dan berjuang, jika lelah tetap semangat”

“Penulis”

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(FILIPPI 4:13)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap berkat, rahmat serta tuntunan-Nya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud rasa terimakasih saya kepada :

1. Tuhan yang senantiasa memberikan berkat, kesehatan, rezeki serta penyertaan dan perlindungan-Nya kepada saya selama berada di Yogyakarta.
2. Kepada orang terpenting dan sangat luar biasa dalam hidup saya yakni Bapak Ambrosius Meo dan Mama Apolonia Wea, Bpk Mus, Kk Gaspar Api, Kk Kristo, Kk Ima, Kk Fantri, Kk Mei, dan Ponaan junior. Terimakasih banyak atas doa, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya dengan sangat tulus, semoga ketulusan dari bapak, mama, kk , dan adik dibalas oleh Tuhan Yesus Kristus.
3. Kepada keluarga besar saya di Majamere yang telah memberikan nasihat, dukungan dan dan doa kepada saya sampai pada saat ini. Dan saya hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak. Semua pesan-pesan yang kalian berikan akan selalu saya ingat.
4. Kepada Anastasia Elviana Kotin, terimakasih selalu bersedia menjadi orang yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan karya dan perkuliahan ini. Terimakasih untuk kasih sayang yang telah

diberikan serta tiada bosannya mengingatkan saya untuk selalu berdoa. Semoga selalu sehat dan segala hal baik selalu menghampiri dirimu.

5. Kepada kakak tersayang Mei, Aril, Fantri, Ima, Kristo serta ponaan Junior. Terimakasih selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi sampai pada sekarang ini. Semoga dengan karya ini, mampu membuat kalian sedikit bahagia dan bangga kepada Adek kalian ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang saya kasihi Edwar, Pablo, Edwin, Noval, Sandro, Nando, Atik, Cika. Terimakasih selalu menyemangati, selalu membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala urusan kalian dipermudah dan sukses selalu.
7. Kepada Keluarga Besar Mauponggo Yogyakarta (KMY) dan Keluarga Besar Nagekeo Yogyakarta (IKANATA) yang menjadi tempat dimana saya belajar untuk berorganisasi.
8. Tidak lupa teman-teman seperjuangan angkatan 2018 STPMD “APMD” Yogyakarta. Sukses selalu untuk kita semua.
9. Serta, teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut namanya satu per-satu, terimakasih banyak atas dukungannya selama ini.
10. Dan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Berkat dan Anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pendayagunaan Aset Desa Untuk Penguatan Ekonomi Lokal” dengan lancar dan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas arahan dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada :

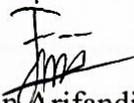
1. Bapak Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;

3. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku dosen pembimbing penulis, yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr. Rijel Samaloisa dan Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si. selaku dosen penguji dan sekalian yang memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi penulis
5. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari semester awal, proses akademis hingga dalam penulisan skripsi
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
7. Segenap pihak pemerintah Kalurahan, lembaga Kalurahan dan masyarakat Kaluran Sendangsari Kapanewo Pajangan Bantul yang tidak dapat disebutkan namanya satu per-satu, terimakasih banyak yang tak terhingga atas kerja sama yang baik sehingga dapat membantu penulis dalam memberikan data-data yang dibutuhkan
8. Bapak, Mama, serta Kakak dan Adik yang selalu memberikan motivasi dan doa
9. Teman-teman seperjuangan di kampus tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per-satu yang telah dengan cara nya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2024

Penyusun,



Kristian Arifandi Yenge
Nim. 18520079

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Literatur Riview	6
E. Kerangka Konseptual	12
1. Pengertian Kapasitas.....	12
2. Pengertian Pemerintah Desa.....	14
3. Pengertian Aset Desa.....	17
4. Ekonomi Lokal	19
F. Ruang Lingkup Penelitian	20
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Objek Penelitian	22
3. Subjek Penelitian	22
4. Lokasi Penelitian	23
5. Teknik Pengumpulan Data	23

6. Teknik Analisis Data	24
BAB II PROFIL KALURAHAN SENDANGSARI.....	26
A. Sejarah Kalurahan Sendangsari	26
B. Kondisi Geografis.....	28
1. Letak Wilayah.....	28
C. Keadaan Demografis	30
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	31
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	31
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
D. Keadaan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pariwisata	33
1. Keadaan Sosial	33
2. Keadaan Ekonomi.....	33
3. Keadaan Pertanian	34
4. Keadaan Industri dan Kerajinan	34
5. Keadaan Perternakan	35
6. Keadaan Budaya	36
7. Keadaan Pariwisata.....	36
E. Keadaan Sarana Prasarana.....	37
1. Kondisi Fisik Perumahan.....	37
2. Jalan	38
3. Pelayanan Jaringan Utinitas.....	38
F. Fasilitas Umum.....	39
1. Fasilitas Pendidikan	39
2. Fasilitas Kesehatan	39
3. Fasilitas Perekonomian dan Perdagangan	40
4. Fasilitas Tempat Peribadatan.....	40
G. Lembaga Pemerintahan Kalurahan Sendangsari	40
1. Struktur Pemerintahan Kalurahan Sendangsari.....	40
2. Lembaga Kemasyarakatan Desa.....	41
H. Data Tingkat Pendidikan Perangkat Kalurahan.....	42

I. Data Aset Kalurahan.....	43
J. Data Penerimaan PAKal Tahun 2021-2022	44
BAB III KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENDAYAGUNAAN ASET DESA UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL	45
A. Kapasitas Pemerintah Kalurahan dalam Pelayanan dalam Pendayagunaan Aset Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal	46
B. Pendayagunaan Aset Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal	47
C. Kapasitas Pemerintah Kalurahan dalam Menjalin Kerjasama dengan Organisasi Luar dalam Pendayagunaan Aset Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal	49
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
DOKUMENTASI.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan	23
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	31
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	32
Tabel 2. 6 Data Tingkat Pendidikan Perangkat Kalurahan	42
Tabel 2. 7 Data Aset Kalurahan	43
Tabel 2. 8 Data Penerimaa PAKal Tahun 2021-2022.....	44

INTISARI

Penelitian ini mengangkat judul "Kapabilitas Pemerintah Desa Dalam Pendayagunaan Aset Desa Untuk Penguatan Ekonomi Lokal" dimana yang di bahas dalam penelitian ini bagaimana peran Kalurahan dalam pendayagunaan aset dan bagaimana cara yang dilakukan pemerintah Kalurahan agar mendapat dukungan dari organisasi luar demi terwujudnya penguatan ekonomi lokal. Dalam penelitian ini Kalurahan bekerja sama dengan perusahaan Garmen memberikan sewa aset berupa gedung Kalurahan dan timbal baliknya perusahaan mempekerjakan masyarakat di kalurahan tersebut di perusahaannya. Kalurahan juga tidak hanya sewa aset kepada organisasi luar tetapi kepada masyarakat kalurahan itu sendiri juga dengan yang tingkat ekonominya rendah dengan harga yang lebih murah. Dari hal tersebut di atas dapat di tafsirkan pokok penting dari penelitian ini bagaimana peran timbal balik antara pemerintah dan masyarakat juga pendukung lain seperti organisasi luar memiliki kapasitas dalam memberdayakan aset yang di miliki Desa demi terwujudnya penguatan ekonomi lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di dalamnya terdapat kehidupan bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar kuat, mandiri dan demokratis untuk dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan sebuah produk era reformasi yang menjadi bentuk awal kemandirian desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan keuangan desa. Mengingat dana yang diterima oleh desa jumlahnya cukup besar dan terus meningkat setiap tahunnya, maka dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa, dibutuhkan kapasitas aparatur desa yang handal dan sarana lainnya yang memadai agar pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan akuntabel.

Pemerintah Desa sebagai ujung tombak dalam sistem pemerintahan di desa memiliki kedudukan sebagai lembaga yang bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, oleh karena itu pemerintah desa harus memberikan pelayanan yang maksimal terhadap semua lapisan masyarakat. Hal ini, seperti yang ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa;

Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena pihak pemerintah desa berkedudukan paling bawah dalam susunan organisasi pemerintahan di republik ini. Desa juga merupakan organisasi pemerintah yang berhubungan secara langsung dan menyatu dengan kehidupan masyarakat sehingga pemerintah desa harus tetap siap sedia untuk senantiasa memperhatikan keadaan desa juga masyarakat yang tinggal di dalamnya khususnya dalam mengetahui setiap potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapi dan dikeluhkan warga desa, sehingga pemerintah desa senantiasa diharapkan memiliki kapasitas yang baik dalam menjalankan pemerintahan pada wilayah tersebut. Karena dengan kapasitas ini menunjukkan salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintah desa yang telah diberikan mandat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang sebagai penerima layanan atau dengan kata lain, kapasitas yang dimiliki pemerintah desa ini kita akan melihat sejauh mana daya tanggap pemerintah desa untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat khususnya dalam menjawab setiap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kapasitas diartikan sebagai kemampuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai hubungan, perilaku, motivasi sumber daya, dan kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi jaringan sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka akan mencapai tujuan

pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu (*Anneli Millen, 2006:22*).

Kapasitas merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diterapkan oleh pemerintah desa sebab kapasitas menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam memajukan desa. Sebab dengan kapasitas yang baik dari pemerintah desa, secara otomatis pemerintah desa mampu mengetahui dan memahami kondisi wilayah dan kondisi masyarakat, baik potensi yang ada maupun persoalan yang dihadapi serta kebutuhan masyarakat, kemudian dengan kewenangan yang dimiliki, pemerintah desa dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat melalui perencanaan serta pelaksanaan kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam bermasyarakat dan berpemerintahan senantiasa menginginkan pelayanan yang maksimal dalam aspek kehidupan, pelayanan menjadi sebuah kewajiban dari pemerintah desa melihat dari potensi yang ada dan yang berkembang pada wilayah tersebut.

Kapasitas pegawai merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Pemerintah Kelurahan Sendangsari terletak di Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi awal yang telah dilakukan bersama aparat kalurahan, yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran awal kondisi kalurahan serta mengamati proses pengelolaan dan operasional pemerintahan kalurahan.

Selain itu Kepala Desa dan Perangkat Desa memiliki otoritas untuk mengatur desa sesuai dengan kewenangan yang dimiliki termasuk mengelola

hal-hal strategis di desa. Salah satu aspek strategis tersebut adalah melakukan inventarisasi, mengelola dan memanfaatkan aset desa. Aspek strategis di desa, penambahan atau pelepasan aset desa tidak bisa dilakukan secara sepihak oleh Kepala Desa. Desa yang memiliki aset yang kaya ditambah dengan sikap Kepala Desa yang semena-mena bisa mengakibatkan terlepasnya aset desa kepada pihak lain yang tidak berkepentingan dan menyalahi prosedur, yang pada akhirnya akan merugikan masyarakat desa, maka dari itu identifikasi dan pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa aset desa sebagai kekayaan desa tidak disalahgunakan pemanfaatannya. Guna mencapai kesejahteraan masyarakat, maka aset desa diletakkan sebagai sumber kehidupan bersama, sehingga aset desa harus dimanfaatkan dan digunakan untuk semua masyarakat desa sebagai sumber kehidupan yang berkelanjutan. (*Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 pasal 3*)

Kondisi saat ini secara umum, pada penyelenggaraan pemerintahan kalurahan masih masih menghadapi sejumlah tantangan dan kendala. Maka dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang. Kapasitas Pemerintah Desa dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonbomi lokal di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kapasitas pemerintah desa dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penguatan kapasitas Pemerintah Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan pemerintah Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.
- c. Mencaritahu besik keilmuan yang dimiliki pegawai Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Untuk menjadikan masukan bagi pagawai pemerintah Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan

kapasitas pemerintah desa atau kelurahan dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.

- 2) Bagi program studi ilmu pemerintahan dapat menjadikan suatu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan sosial masyarakat.
- 3) Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan bahan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan guna mencapai studi program Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.

D. Literatur Riview

Berkaitan dengan rencana penelitian ini ada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kapasitas pemerintah desa untuk penguatan ekonomi lokal yaitu.

1. Rezki Nurul Annisa A. (Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Kabupaten Jeneponto 2018):

Penelitian ini dilatarbelakangi data mengenai pengembangan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kapasitas pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani garam di Kabupaten Jeneponto. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan tipe deskriptif untuk mendeskripsikan kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. fokus penelitian berdasarkan dari teori *grinddle* yang melihat dari

sumberdaya, penguatan organisasi, dan pembaruan institusi. Pengumpulan data meliputi wawancara yang mendalam, pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitiannya sekitar 3 bulan, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan sumberdaya manusia dalam pemberdayaan masyarakat petani garam dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, sudah efektif dan efisien baik dimensi pelatihan kader, kondisi kerja maupun rekrutmen sudah baik, kecuali pemberian sistem insentif tidak jelas; (2) penguatan organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto sudah efektif baik dari dimensi pemanfaatan pegawai, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi dan struktur manajer kecuali pada sistem pemberian insentif yang mendukung tidak ada yang diberikan; (3) belum ada pembaharuan institusi dalam pemberdayaan masyarakat petani garam karena tidak ada aturan main penguasa politik, tidak ada perubahan ataupun hukum terkhusus dalam pemberdayaan masyarakat petani garam.

2. Yuli Kumiyati. (Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pew Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kapasitas kelembagaan Anggota PEW Group dan menganalisis kinerja kelembagaan, serta merumuskan strategi dan program peningkatan kapasitas kelembagaan PEW Group dalam pengembangan ekonomi lokal di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, studi dokumentasi, wawancara mendalam dan angket. Strategi penilaian dalam analisis masalah ini menggunakan Logical Framework Analysis. Tingkat pelunasan kelompok PEW Kecamatan Pringgokusuman 76% (25 kelompok) tergolong lancar, 12% tergolong kurang lancar dan terdapat 4 kelompok (12%) tergolong macet. Dilihat dari arah pengembangan kelompok berdasarkan aspek kinerja organisasi, administrasi, pembiayaan, produksi dan usaha perakaran terdapat 18 (54,55%) kelompok yang termasuk dalam kategori tumbuh dan 15 (45,45%) kelompok yang termasuk dalam kategori tumbuh dan dalam kategori berkembang. Sedangkan kelompok dalam kategori tidak mandiri, penyusunan kelompok program penguatan kapasitas kelembagaan meliputi: 1) Peningkatan Keterampilan Usaha Ekonomi Produktif Anggota; 2) Penguatan Norma Kelembagaan; 3) Kelompok Penataan Administrasi; 3) Peningkatan Modal untuk memperluas jaringan koperasi.

3. Budi Utomo. (Penuatan Ekonomi Lokal Menuju Memandirian Daerah)

Kota Palembang pertumbuhan ekonominya terutama di bidang jasa (sektora tersier). Sedangkan pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor sekunder dengan industri pengolahan sebagai lokomotifnya. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administrasi Kota Palembang. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan fakta yang ditemukan di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder yaitu kegiatan

ekonomi lokal di Palembang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan dari data tahun 2015, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Palembang yaitu sektor industri pengolahan dan penggalian (40,23%) yaitu industri makanan seperti empek-empek, krupuk ikan dan kemplang, juga industri tenun songket. Dalam lapangan usaha ini, industri non migas memberi kontribusi sebesar 61%. Industri makanan dan industri tenun songket merupakan industri menengah dan kecil. Kesimpulan penelitian ini adalah wilayah di era otonomi, belumlah mengacu pada pembangunan berkelanjutan dan mempertimbangkan daya dukung wilayah, penguatan ekonomi lokal wilayah terutama pengelolaan usaha kecil dan menengah masih bersifat sektoral dan belum terpadu.

4. Sulismadi, Wahyudi, Muslimin. (Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemerintahan Berbasis Electronic Government (E-Government) menuju Pembangunan Desa Berdaya Saing)

Salah satu aspek yang perlu dikaji lebih dalam tentang pemerintahan desa di era otonomi desa yaitu kemampuan sumber daya manusia pemerintah desa dalam pengelolaan pemerintahan desa sesuai tujuan dan tuntutan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kapasitas pemerintah desa dinilai belum mumpuni untuk menjalankan kewenangan yang dimiliki sesuai undang-undang desa tersebut. Lemahnya kapasitas pemerintah desa berdampak pada kegagalan implementasi undang-undang desa sehingga bermuara pada buruknya pembangunan desa. Penelitian ini

mengkaji tentang persoalan-persoalan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Unit analisis penelitian ini yaitu pemerintah Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang-Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun (tahun 2016, 2017, 2018). Temuan penelitian selama empat bulan terakhir di tahun pertama pelaksanaan penelitian adalah pemerintahan desa landungsari menunjukkan kinerja yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di era otonomi desa (era UU Desa). Pemerintah desa mampu melakukan perencanaan pembangunan desa, tatakelola administrasi desa dan pengelolaan keuangan desa dengan baik dan benar. Kendati demikian, pemerintah desa juga menghadapi persoalan serius yaitu minimnya kapasitas sumber daya manusia pemerintah desa, kuantitas perangkat desa sangat kurang dan perangkat desa belum memahami tupoksi masing-masing. Untuk mengatasi persoalan di atas, pemerintah desa berupaya menyelenggarakan pemerintahan desa berbasis teknologi informasi (*e-government*) namun upaya tersebut tidak berhasil diterapkan secara baik karena pemerintah desa tidak memiliki sumber daya manusia profesional pada bidang informasi teknologi dan pemerintah desa tidak memiliki anggaran yang cukup untuk mengembangkan program *e-government* tersebut. Karena itu, Tim penelitian melakukan FGD tentang pengembangan program *e-government*. FGD tersebut menghasilkan kesepakatan pemerintah desa bekerjasama dengan laboratorium ilmu pemerintahan dan program *e-government* dianggarkan dalam APBDes tahun anggaran 2017. Langkah tahap berikutnya adalah Tim penelitian

melakukan FGD tahap II untuk mendesain *e-government* sebagai sarana penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif dan efisien, melakukan sosialisasi program *e-government* dan melakukan publikasi artikel ilmiah tentang model penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis *e-government* di jurnal *Journal of Politics and Government*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saran kami sebagai peneliti adalah pemerintah desa harus membuat regulasi yang mengatur tentang mekanisme pelayanan publik berbasis internet (*e-government*). Regulasi tersebut mendorong masyarakat desa landungsari untuk membiasakan diri memanfaatkan pelayanan berbasis internet, pemerintah daerah Kabupaten Malang harus memberikan dukungan terhadap pemerintah desa yang melakukan inovasi-inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pemerintah pusat harus mendukung pemerintah desa untuk memperkuat kelembagaan pemerintahan desa seperti penambahan perangkat desa.

5. Ade Irma Juwita. (Pengembangan Aparatur Sipil Negara Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oga Ilir 2020)

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih kurangnya aparatur sipil negara yang trampil dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kapasitas aparatur sipil negara pada badan pendapatan daerah Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori A Fiszbain yang memiliki 3 dimensi yaitu kemampuan sumberdaya manusia, kemampuan teknologi dan kemampuan

kapital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas Aparatur Sipil Negara Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Ilir sudah baik namun belum maksimal. Pada penelitian ini penulis menyarankan penggunaan *jinggaer print* untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai agar lebih baik lagi dan penempatan pegawai selalu disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan masing-masing pegawai sehingga kapasitas setiap pegawai bisa maksimal.

Berdasarkan rencana penelitian terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang kapasitas pemerintah desa maupun daerah, yang membedakan antara beberapa penelitian di atas dengan rencana penelitian yang akan saya teliti yaitu mengenai kapasitas pemerintah desa dalam pendayaguna aset desa untuk penguatan ekonomi lokal yang terletak, di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Kapasitas

Pengertian kapasitas yang dikemukakan menurut Grindle, dalam Haryono (2002): "*Capacity building is intended to encompass a variety of strategies that have to with increasing the efficiency, effectiveness, and responsiveness of government performance*". Jadi pembangunan atau penguatan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas kinerja organisasi atau lembaga. Hasil akhir dari pembangunan atau penguatan kapasitas diharapkan dapat meningkatkan

kesehatan organisasi dan keefektifan secara menyeluruh, sehingga lembaga tersebut bisa mewujudkan output dan outcome.

Berbicara mengenai dimensi-dimensi dalam penguatan kapasitas kelembagaan, World Bank menekankan perhatiannya pada aspek-aspek:

- a. Pengembangan SDM; melalui training, rekrutmen dan pemutusan pegawai professional, manajerial dan teknis.
- b. Keorganisasian, yakni pengaturan struktur, proses, sumber daya dan gaya manajemen.
- c. Jaringan kerja (*network*), berupa koordinasi, aktivitas organisasi, fungsi network, serta interaksi formal dan informal.
- d. Lingkungan organisasi, yakni aturan (*rule*) dan undang-undang (*legislation*) yang mengatur pelayanan publik, tanggung jawab dan kekuasaan antara lembaga, kebijakan yang menjadi hambatan bagi *development task*, serta dukungan keuangan dan anggaran.
- e. Lingkungan kegiatan lebih luas lainnya, meliputi faktor-faktor politik, ekonomi dan situasi kondisi yang mempengaruhi kinerja.

Sedangkan UNDP memfokuskan pada tiga dimensi dalam penguatan kapasitas kelembagaan, yakni:

- a. Tenaga kerja (dimensi SDM), yaitu kualitas SDM, dan cara SDM dimanfaatkan.
- b. Modal (dimensi fisik), menyangkut sarana material, peralatan, bahan-bahan yang diperlukan dan ruang atau gedung.

- c. Teknologi, yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, penentuan kebijakan, pengendalian dan evaluasi, serta sistem informasi manajemen.(Edralin, dalam Haryono, 2002:142).

Dengan memperhatikan pada dimensi-dimensi pembangunan kapasitas kelembagaan yang diajukan oleh kedua lembaga internasional ini, maka sebenarnya sudah bisa diperhatikan bahwa banyak aspek penting dari suatu kelembagaan yang perlu dikuatkan dan dibangun agar lembaga tersebut menghasilkan kinerja yang optimal.

Kesimpulan dari Pengertian kapasitas yang dimaksud dalam penelitian ini yang dapat saya ambil yaitu mengenai kualitas sumberdaya Pemerintah Desa dalam upaya pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.

2. Pengertian Pemerintah Desa

Setiap lembaga atau organisasi disadari atau tidak berjalan menuju kearah tertentu. Pernyataan yang luas mengenai arah yang disadari (dikehendaki) disebut tujuan (*goal*). Untuk mecapai tujuan diperlukan kekuasaan atau *power*. Setiap orang yang bertanggung jawab dalam hal penggunaan (*exercising power*) disebut *government*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah *government* dapat diartikan pemerintah dan dapat pula diartikan pemerintahan.(*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta, 1988*).

Istilah pemerintahan berasal dari kata perintah berarti perkataan yang bermaksud menyuruh atau melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Pemerintah adalah orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah.

Istilah pemerintah di dalam Undang-Undang 1945 tercantum di dalam alinea keempat pembukaan:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*(Undang-Undang Dasar 1945 Alinea Ke-4)*

Dengan pernyataan tersebut dapat diambil dua pengertian; (1) pemerintah dan (2) yang diperintah. Pemerintah dalam hal ini adalah segenap alat perlengkapan negara atau lembaga-lembaga kenegaraan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan nasional.

Istilah pemerintah mempunyai arti yang bersifat relatif, istilah pemerintah negara Indonesia dapat diartikan pemerintah dalam arti terluas, sedangkan pemerintah itu sendiri adalah pemerintah dalam arti sempit. Selain dari itu ada pengertian pemerintah dalam konteks lainnya, yakni yang dimaksud pemerintah daerah, yaitu kepala daerah dan DPRD. Jadi dalam arti luas, DPRD atau lembaga legislatif juga disebut unsur pemerintah.

Untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas, pemerintah menata dirinya secara horizontal dan secara vertikal dan penataan tersebut dilakukan dengan jalan fungsionalisasi dan departementalisasi.

Berbeda dengan skema di jaman orde baru, skema pemerintah desa di jaman otonomi lebih ditandai oleh suatu skema yang paling otonom, dimana desa tidak menjadi bawahan langsung kecamatan sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Pemerintah Desa akan terdiri dari:

- a. Desa, yakni Kepala Desa dan Perangkatnya.
- b. Badan Perwakilan yang merupakan parlemen di tingkat desa.

Adapun hal yang paling penting dari skema perubahan ini adalah terjadinya pemisah fungsi legislatif dan eksekutif, sehingga pemerintah desa dapat dikontrol dan diawasi oleh Badan Perwakilan Desa (BPD).(*Majalah Abdi Praja, edisi 32, Nopember 2003*)

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada pemerintahan desa, karena pemerintah desa merupakan persekutuan terkecil, pemerintah desa memiliki otonom yang bersifat tradisional. Beberapa undang-undang tentang pemerintah daerah tidak menyebutkan secara luas definisi otonom pemerintahan desa, namun dapat disusun definisi mengenai otonom desa yaitu sebagai berikut:

Otonom Pemerintah Desa adalah hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang muncul bersamaan dengan terbentuknya persekutuan masyarakat hukum yang lebih luas dan tinggi tingkatannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan penghidupan kesatuan masyarakat hukum yang bersangkutan. (*Sedu Warsistiono, Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah, Bandung: CV. Puskomedia 2003, h.59*)

Berkembangnya tuntutan reformasi dan aspirasi menjelang SI (Sidang Istimewa) tahun 1999, maka agenda SI bukan saja membahas perubahan jadwal pemilihan umum tetapi juga membahas tentang perlu adanya ketetapan-ketetapan MPR baru untuk menampung dan menyalurkan aspirasi tersebut termasuk diantaranya ketetapan baru tentang penyelenggaraan otonomi daerah. Ketentuan ini memberi arti bahwa undang-undang yang ada yang mengatur otonomi daerah dan pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah, yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 sudah tidak memadai lagi dan sudah diganti.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Pemerintah Desa adalah sistem menjalankan dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya atau sekelompok orang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan. (*Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka 1995, h. 756*)

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mendefinisikan pengertian pemerintah desa sebagai sistem yang mengatur jalannya kehidupan ekonomi, sosial dan politik dan budaya masyarakat yang berbeda di bawah Camat untuk tujuan yang diinginkan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

3. Pengertian Aset Desa

Definisi aset pada umumnya adalah: “barang (*thing*) atau sesuai barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai

komersial (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu (perorangan)".(Siregar, 2004:178)

Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa: "Aset Desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah".

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa dalam pasal 2 menyebutkan bahwa jenis-jenis aset desa terdiri atas :

- a. Kekayaan asli desa.
- b. Kekayaan milik desa yang dibeli atau diperoleh atas beban APBDesa.
- c. Kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau yang sejenis.
- d. Kekayaan desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak dan/atau diperoleh berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang.
- e. Hasil kerja sama desa.
- f. Kekayaan desa yang berasal dari perolehan lain yang sah.

Kesimpulan mengenai pengertian aset desa di atas adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan milik desa dibeli atau diperoleh atas anggaran pendapatan dan belanja Desa (APB Desa)

4. Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses kerjasama antara pemerintah dan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu sinergitas antara pemerintah dan masyarakat serta sektor non pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan inovasi penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. (Blakely and Bradshaw, 2002)

Memperkuat pendapat Blakely & Bradshaw di atas, maka menurut World Bank (2006) *local economic development* adalah suatu proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktifitas usaha untuk menciptakan lapangan kerja.

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses atau kegiatan yang melibatkan ketiga lembaga sosial yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat untuk bekerja sama menemukan dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada di tingkat lokal dengan tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sasaran dari pengembangan ekonomi lokal adalah potensi daerah. Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang berpotensi menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat daerah dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan. (Nurzaman, S.S, 2002)

Kesimpulan dari pengertian ekonomi lokal di atas merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh masyarakat dan diperlukan peranan dari pemerintah desa guna merangsang, mendorong serta memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, dalam rangka tercapainya kesejahteraan masyarakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan penelitian yang digunakan untuk memfokuskan penelitian agar data dan informasi yang diteliti sesuai dengan kebutuhan dan tidak terjadi bias terhadap data yang akan diambil oleh peneliti, maka dari itu penelitian ini adapun menjadi ruang lingkup penelitian adalah:

1. Kapasitas atau kemampuan pemerintah kalurahan
 - a. Data tingkat pendidikan perangkat kalurahan
 - b. kerja Pegawai Kalurahan
2. Pendayagunaan Aset Kalurahan
 - a. Data aset Kalurahan
 - b. Penggunaan Aset Kalurahan
 - c. Data aset Kalurahan Untuk peningkatan PADes/PAKal
3. Data Penerima PADes/PAKal tahun 2021 dan 2022

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung kelapangan. Penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan pengolahan data dengan angka-angka melainkan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Menurut (Umar, 2013), pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang sedang diteliti.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang menggambarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Sumardi Suryabrata dalam buku Soejono, Abdurrahman, (1999) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) yang dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Seorang peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

2. Objek Penelitian

Fokus penelitian dalam tulisan ini ialah kapasitas pemerintah desa dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penggunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal.

3. Subjek Penelitian

Informal dipilih dengan menggunakan teknik pusposiver yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informal penelitian ini merujuk pada pendapat Spradley Faisal (1990:45) yang menyatakan bahwa: (1) Informasi telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) Informasi masih terlibat aktif dan penuh pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian penelitian, (3) Informan punya cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diminta informasi dan (4) Peneliti lebih merasa tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari informasi yang asing baginya (Faisal, 1990). Informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Nama	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Bapak Durori	40	S1	Lurah
2	Bapak Zuchri Seran Satrio	35	S1	Carik
3	Bapak Nurul Huda	45	S1	Pengurus Bumkal
4	Bapak Muhamad Mujib	35	SLTA	Tokoh Masyarakat
5	Bapak Panal	40	SMA	Ketua BPKal
6	Bapak Muliono	45	SLTA	Tokoh Masyarakat
7	Bapak Rumbaka	39	SMA	Pegawai Kalurahan
8	Bapak Sumardi	45	SLTA	Tokoh Masyarakat

Sumber: Profil Kalurahan Sendangsari Tahun 2022

4. Lokasi Penelitian

Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur karena tidak menggunakan pedoman observasi. Peneliti mengembangkan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Bungin, 2007:115). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati keadaan wilayah serta dinamika kapasitas pemerintah desa dalam pendayagunaan aset desa untuk penguatan ekonomi lokal di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Untuk menentukan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pusposive* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data dari buku-buku, literatur dokumen-dokumen, artikel, jurnal ilmiah, buletin, maupun undang-undang yang berkaitan dengan penelitian ini yang akan mendukung hasil wawancara, observasi dan dokumentasi visual.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Humbermas (2014) tentang intraktif model. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dicatat dalam catatan lapangan kemudian didiskripsi dan direfleksi

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian dan telah dianalisis. Dalam hal ini kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB II

PROFIL KALURAHAN SENDANGSARI

A. Sejarah Kalurahan Sendangsari

Menurut definisinya sejarah adalah suatu ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian dimasa lampau. Di dalam literature, Desa berarti persekutuan hukum pribumi yang terkecil yang meliputi:

1. Kekuasaan sendiri dan
2. Kekayaan atau pendapatan sendiri

Istilah persekutuan hukum pribumi mencakup hukum adat yang tumbuh dengan sendirinya dan mempunyai dasar tradisional serta lainnya menjadi anggota.

Untuk mengetahui lebih mendalam Desa Sendangsari, perlu dikemukakan latar belakang pendirian desa, pemerintah desa dan undang-undang yang mengatur dan asal-usulnya.

Pemerintah desa yang digaji dengan penghasilan tetap dan tambahan kesejahteraan berupa tanah lungguh yang dibebaskan dari pajak karena asas hukum yang menetapkan bahwa semua tanah milik Sultan. Mereka telah diberi wewenang untuk mengatur sendiri. Setelah dilakukan perubahan, pemerintah desa merupakan pemerintah satu orang yaitu Lurah atau Kepala Desa.

Dalam perkembangannya sejak tahun 1946 terjadi perubahan yang sangat signifikan. Pemerintah yang menganut kerajaan berubah menjadi sistem yang menganut demokrasi barat. Perubahan ini tidak hanya terjadi di tingkat

nasional saja akan tetapi berpengaruh sampai pemerintah desa. Di Desa Sendangsari juga terjadi perubahan nama dan pusat pemerintahan. Pada masa penjajahan, wilayah Desa Sendangsari terdiri dari dua kelurahan adalah sebagai berikut:

1. Kelurahan Kreet pusat pemerintahan kelurahan berada di Pedukuhan Benyo, di rumah Bapak Dollah Harun. Kelurahan Kreet membawahi Pedukuhan Benyo, Jetis, Panjangan, Kayen, Beji Kulon, Beji Wetan, Gupak Warak, Dadap Bong, Kreet, Kabrokan Wetan dan Kabrokan Kulon.
2. Kelurahan Manukan, yang membawahi pedukuhan Kunden, Kamijoro, Manukan, Jaten, Mangir Lor, Mangir Tengah, Mangir Kidul.

Penggabungan kedua kelurahan menjadi satu kelurahan yang kemudian disebut Sendangsari. Nama Sendangsari diambil karena ada dua sumber mata air yang terletak di dusun Beji Wetan dan Dusun Kunden atau yang disebut “Sendang”, kemudian kata “Sari” bisa diartikan sebagai inti yaitu inti dari dua kelurahan tersebut adalah sama-sama memiliki sendang atau mata air, yang bisa juga diartikan bahwa Sendangsari adalah Desa atau Kelurahan yang mempunyai intisari sumber mata air yang mana air adalah salah satu sumber kehidupan yang tak pernah lekang oleh zaman ditandai dengan keberadaan air sendang Ngembel Beji dan Sendang Kunden yang senantiasa memberi manfaat pada masyarakat dan berguna bagi kehidupan lingkungan di sekitarnya.

Tata Pemerintahan dan hubungan mulai diberlakukan antara desa dan pusat bahkan DPRD – GR DIY mengeluarkan Perda Nomor 7 Tahun 1963.

Perda ini mengatur tentang Jabatan Lurah. Kepemimpinan Lurah Desa Sendangsari yang dijabat oleh:

1. Tondo Gono Tahun 1946 – 1947
2. Dalhar Tahun 1948 – 1962
3. Hadi Sumarto Tahun 1963 – 1984
4. Supandi Tahun 1985 – 1995
5. Sapta Sarosa, S.Psi Tahun 1995 – 2013
6. Muhammad Irwan Susanto, S.T. Tahun 2014 - 2020

Pada Tahun 2010 Desa Sendangsari pertama kali memperingati hari jadinya yang ke-64 (8 windu) pada tanggal 23 Nopember 2010. Dan pada tanggal 23 Nopember 2014 Desa Sendangsari untuk yang pertama kalinya melaksanakan Upacara Hari Jadi Desa Sendangsari yang ke-68 dengan serangkaian kegiatan Kirab Budaya, Ranting Air Kendi dari Sendang, Mujahadah, Pentas Seni Budaya dan kegiatan lainnya.

B. Kondisi Geografis

1. Letak Wilayah

Kalurahan Sendangsari merupakan salah satu kalurahan yang berada di wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Batas Wilayah

Sebelah Utara : Kalurahan Triwidadi, Kapanewon Pajangan

Sebelah Timur : Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan

Sebelah Selatan : Kalurahan Triharjo, Kapanewon Pandak

Sebelah Barat : Sungai Progo

b. Orbitasi

Orbitasi wilayah Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan
Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta:

Jarak ke Ibukota Kapanewon Pajangan	: 2,00 Km
Jarak ke Ibukota Kabupaten Bantul	: 7,00 Km
Jarak ke Ibukota Propinsi DI. Yogyakarta	: 35,00 Km

c. Kondisi Alam dan Tata Guna Lahan

Wilayah Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul memiliki luas Wilayah 1.307,1050 Ha dengan kondisi topografinya dataran tinggi dengan ketinggian ± 100 m di atas permukaan laut. Kawasan Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan 70% daerah perbukitan 30% dataran rendah.

- 1) Berdasarkan Topografi Kalurahan Sendangsari terbagi menjadi dua yaitu:
 - a) Dataran tinggi dengan luas 914,97335 Ha atau 70%
 - b) Dataran rendah dengan luas 392,1315 Ha atau 30%
- 2) Menurut penggunaan dan luas lahan Kalurahan Sendangsari terbagi dalam tiga bagian, antara lain:
 - a) Lahan sawah tadah hujan dengan luas 130,7105 Ha atau 10%
 - b) Lahan tegalan dengan luas 653,5525 Ha atau 50%
 - c) Lahan pekarangan dengan luas 522,842 Ha atau 40%
 - d) Kondisi Lahan Pertanian

Kalurahan Sendangsari yang berlokasi di dekat pesisir pantai memiliki tanah yang begitu subur dan juga sumber air yang banyak sehingga cocok untuk dijadikan pertanian. Tanah tersebut dapat ditanami berbagai macam produk pertanian seperti padi, jagung, kelapa, sayur-sayuran dan masih banyak lagi sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan utamanya. Sedangkan tanah di dataran tinggi seperti di beberapa pedukuan yang berada di perbukitan lahan pertanian hanya dapat ditanami tanaman keras dan usia produktifnya lama karena kondisi tanah yang kurang subur.

Peran Pemerintah Kalurahan Sendangsari sangat mendukung keadaan sektor pertanian, karena pertanian begitu penting maka Pemerintah Kalurahan Sendangsari berusaha mengembangkan sektor pertanian. Kegiatan yang dilakukan seperti; menjaga kualitas hasil produk pertanian, pemberian bibit terbaik, pemberian pupuk yang berkualitas dan penggunaan alat-alat pertanian yang memadai. Hal ini dilakukan agar meningkatkan hasil pertanian.

C. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Laki-laki	6.258	50,35
2	Perempuan	5.169	49,65
Total		12.427	100

Sumber: Buku Monografi Desa Tahun 2022.

Dari tabel 2.1 diketahui bahwa di Kalurahan Sandangsari lebih banyak jumlah penduduk laki-laki (50,35%) dari pada jumlah penduduk perempuan (49,65%).

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase%
1	Usia 0-14	2.487	20,03
2	Usia 15-64	9.313	74,94
3	Usia 65 tahun keatas	626	5,03
Total		12.427	100

Sumber: Buku Monografi Desa Tahun 2022.

Sebagai besar penduduk (74,94%) berusia produktif. Jumlah penduduk yang berusia tidak produktif hanya sedikit (5,03%) kondisi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan peningkatan ekonomi Kalurahan Sandangsari.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Tabel 2. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	Pegawai Negri Sipil	131	1,05
2	TNI/Polri	39	0,31
3	Swasta	495	3,99
4	Wiraswasta/Pedagang	2.868	23,08
5	Petani	2.650	21,32
6	Tukang	537	4,32
7	Buruh Tani	1.090	8,78
8	Pensiunan	109	0,9
9	Nelayan	9	0,07
10	Peternak	1.578	12,70
11	Jasa	20	0,16
12	Pengrajin	436	3,50
13	Pekerja Seni	1.203	9,69
14	Lainnya	980	7,89
15	Tidak bekerja	282	2,24
Total		12.427	100

Sumber: Buku Monografi Desa Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2.3 penduduk di Kalurahan Sendangsari sebagian besar penduduk rata-rata mempunyai mata pencaharian Wiraswasta/pedagang (23,08) dan petani (21,32 %).

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	Sekolad Dasar/Sederajat	870	40,43
2	SMP	479	22,25
3	SMU/SMA	377	17,52
4	Akademi/D1-D3	263	12,22
5	Serjana	163	7,58
Total		2.152	100

Sumber: Buku Monografi Desa Bulan Juni Tahun 2022.

Dari tabel 2.4 jumlah penduduk yang memenuhi wajib belajar 12 tahun yaitu 2.152, tingkat sekolah dasar dengan jumlah terbanyak yaitu (40,43 %) diikuti oleh SMP (22,25%).

Tabel 2. 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	Islam	12.169	97,92
2	Katolik	158	1,27
3	Kristen Protestsn	98	0,79
4	Hindu	2	0,02
Total		12.427	100

Sumber: Buku Monografi Desa Tahun 2022.

Dari tabel 2.5 di atas diketahui bahwa Kalurahan Sendangsari bermayoritas agama Islam dengan (97,92%) yang diikuti oleh agama Katolik dengan (1,27%), Kristen Protestan (0,79%) dan Hindu (0,02%)

D. Keadaan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pariwisata

1. Keadaan Sosial

Secara umum kondisi sosial di Kalurahan Sendangsari cukup tertata. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial baik tingkat pedukuhan maupun tingkat kalurahan yang sudah ada di Kalurahan Sendangsari. Kelompok sosial yang ada di Kalurahan Sendangsari antarlain: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Tetangga (RT), Desa Wisma, Kelompok-Kelompok Arisan/Simpan Pinjam, Kelompok Jimpitan, Kelompok Gotong-Royong, Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Peternak. Kegiatan sosial juga berlangsung dengan baikwalupun tidak terstruktur secara formal, seperti melekatnya budaya gotong royong di seluruh Pedukuhan yang ada di Kalurahan Sendangsari.

2. Keadaan Ekonomi

Secara perekonomian, Kalurahan Sendangsari masih mengandalkan sektor pertanian dan usaha. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang mempunyai mata pencaharian di kedua sektor tersebut. Sektor pertanian terbagi dua, penduduk sebagai petani dan sebagai buruh tani. Pertanian masih dominan di semua pedukuhan di Kalurahan Sendangsari. Pertanian meliputi; tanaman padi dan polowijan seperti jagung, singkong, kentang dan ubi. Sektor usaha yang ada antarlain kerajinan, peternakan ayam, peternakan bebek, sapi dan kambing, perikanan, industri rumah tangga, jasa (bengkel, photocopy, rental, photo dan lain-lain). Permasalahan

peningkatan usaha ekonomi rakyat sangat kompleks, namun sekarang kondisi perekonomian rakyat di Kabupaten Bantul dan di Kalurahan Sandangsari pada khususnya sudah mulai bangkit dan membaik. Banyak bantuan yang datang baik dari pemerintah maupun lembaga non pemerintah lainnya yang turut membantu peningkatan pendapatan perekonomian rakyat dengan program-program yang sesuai potensi di masyarakat. Saat ini meskipun belum mempunyai pasar tradisional tetapi warga masyarakat tetap berusaha menciptakan pasar-pasar kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Kalurahan Sandangsari yang bekerja dan mencari nafka di berbagai sektor sudah mulai normal kembali, sehingga perekonomian berangsur-angsur membaik, meskipun belum optimal.

3. Keadaan Pertanian

Perekonomian Kalurahan Sandangsari masih mengandalkan sektor pertanian dan sektor usaha. Hal ini dapat dilihat dari banyak penduduk yang mempunyai mata pencaharian di kedua sektor tersebut. Sektor pertanian terbagi dua, penduduk sebagai petani dan sebagai buruh tani. Pertanian masih dominan di semua pedukuhan di Kalurahan Sandangsari. Pertanian meliputi tanaman padi, palawija yaitu (jagung dan singkong), empon-empon (jahe dan kunyit) dan buah-buahan (mangga, pisang, kelapa dan jambu biji)

4. Keadaan Industri dan Kerajinan

Sektor industri dan kerajinan di Kalurahan Sandangsari yang ada adalah industri rumahan dan kelompok, industri kelompok dominan pada

pengelolaan hasil pangan lokal seperti olahan hasil palawija dan empon-empon seperti emping, keripik singkong dan jagung bakar sambal.

Sektor kerajinan terdapat kerajinan batik kayu ukir di Padukuhan Kreet dan Pandukuhan Dadapbong. Kerajinan batik kayu merupakan produksi yang mengusung perpaduan antara seni ukir dan batik tulis. Bentuk dan jenisnya beragam sesuai dengan pesanan konsumen. Beberapa contoh produk seperti wayang, topeng, hiasan meja, pisau kertas, hiasan dinding, permainan tradisional dan masih banyak produk yang lain. Produk-produk ini merupakan produk kerajinan khas wilayah Kalurahan Sendangsari dan Yogyakarta pada umumnya, sehingga menjadi salah satu buah tangan yang banyak disukai oleh turis lokal maupun mancanegara.

5. Keadaan Perternakan

Perternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan pemeliharaan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Di Kalurahan Sendangsari ternak yang banyak dibudidayakan diantaranya sapi, ayam, kambing, domba dan bebek. Jumlah peternak yang paling banyak yakni membudidayakan ayam petelur berada di Padukuhan Kabrokan Kulon, selain penghasilan telur ayam Ras. Hasil peternakan di Kalurahan Sendangsari diantaranya telur, daging dan susu. Selain itu hasil kotoran ternak bisa menyuburkan tanah dan tenaga ternak dapat digunakan untuk membajak tanah seperti kerbau.

6. Keadaan Budaya

Masyarakat Kalurahan Sendangsari masih sangat kental dan melestarikan adat budaya khususnya Kebudayaan Jawa Kraton Yogyakarta. Dalam kehidupan sehari-hari tercermin perilaku Jawa Islam dengan tatakrama yang sangat dijunjung tinggi, seperti adat bertamu, adat bertutur kata, adat berpakaian, adat bermusyawarah dan sebagainya.

Budaya khas pedesaan yang masih rutin dilaksanakan dengan baik warga masyarakat Kalurahan Sendangsari diantaranya budaya gotongroyong dan selamatan seperti sunatan, shalawatan, tahillan. Berbagai kegiatan seni budaya juga masih berjalan dan dilaksanakan diantaranya: Merti Dusun/Desa, Nyadran, Tirakatan, Kenduri, Sholawat Berjanji, Mocopatan, Hadroh dan lain-lain.

Potensi kesenian yang ada di Kalurahan Sendangsari juga tetap dikembangkan dan dilestarikan, antara lain karawitan, reog, jatilan, wayang kulit, teater, campur sari, sholawatan, hadroh, kethoprak, dan mocopat. Pelestarian seni dan budaya tersebut sangat penting karena didukung juga oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dengan dimasukkannya ke dalam perencanaan dan pembangunan desa, melalui kelompok-kelompok pemberdayaan seni dan budaya tersebut.

7. Keadaan Pariwisata

Di wilayah Kalurahan Sendangsari banyak kegiatan yang menunjang kepariwisataan dan pelestarian seni budaya diadakan rutin setiap tahun seperti di Dusun Kreet dan Merti Dusun Grebeg Kreet, Umbul Do'a

Puja Basuki di Tapak Tilas Ki Ageng Mangir rutin di setiap bulan Sura, Bersih Dusun atau Mejemukan yang diadakan setelah panen setahun sekali dengan menggelar pertunjukan wayang kulit di beberapa dusun. Untuk potensi wisata di Dusun Mangir terdapat Petilasan Ki Ageng Mangir, yang dalam sejarahnya adalah salah satu dusun tertua di Bantul. Selain situs Mangir, di Ngancar Dusun Mangir Tengah juga terdapat wisata kuliner khas wader goreng dan gudeg manggar yang dalam sejarahnya gudeg manggar tersebut dibuat pertama kali oleh Ratu Pembayun di Dusun Mangir. Kemudian di Dusun Kabrokan Kulon dan Krebet terdapat wisata alam berupa air terjun dengan dikelilingi rimbunnya pepohonan khas daerah perbukitran. Di Dusun Beji Wetan juga terdapat potensi wisata alam dan sejarah berupa Sendang Ngembel yang mata airnya tak pernah kering dan digunakan untuk irigasi lahan pertanian di Kalurahan Sendangsari.

E. Keadaan Sarana Prasarana

1. Kondisi Fisik Perumahan

Kondisi permukiman di Kalurahan Sendangsari sebagian besar sudah dapat disebut layak huni dan memenuhi standar pendirian bangunan tempat tinggi. Namun masih ada juga beberapa kepala keluarga yang menempati rumah tinggal dengan kondisi bangunan hanya batu bata tanpa plester tembok dan kelengkapan fasilitas di dalam rumah seadanya. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi masih berada di bawah garis kemiskinan warga yang memang tidak memungkinkan rumah layak huni.

2. Jalan

Kondisi jalan Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya sudah sangat bagus dengan kondisi aspal dan juga perawatan yang baik, akan tetapi ada beberapa jalan yang menuju wilayah perbukitan yang sudah rusak dikarenakan kontur tanah serta kurangnya perawatan.

3. Pelayanan Jaringan Utinitas

a. Kondisi Jaringan Listrik

Kondisi jaringan listrik Kalurahan Sendangsari seluruh wilayah telah teralir melalui jaringan PLN yang sudah sampai ke wilayah-wilayah padukuhan. Semua penduduk sudah mempunyai listrik baik sebagai penerangan maupun untuk keperluan rumah tangga lainnya serta untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekonomi produktif contohnya seperti di perkantoran dan tempat-tempat usaha milik masyarakat.

b. Kondisi Jaringan Telepon

Wilayah Kalurahan Sendangsari sudah memiliki jaringan telepon dengan baik dan bisa memanfaatkan secara penuh fasilitas jaringan telepon untuk berkomunikasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

c. Pelayanan Air Bersih, Sanitasi dan Persampahan

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari penduduk Kalurahan Sendangsari mengandalkan dari sumber air tanah melalui sumur-sumur yang dibuat di lingkungan tempat tinggal. Di daerah

perbukitan jika memasuki musim kemarau sering mengalami kendala karena air berkurang bahkan sampai kering.

Untuk pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga masih sangat sederhana dan terkesan seadanya dengan hanya dibuatkan lubang-lubang galian tanah untuk membuang sampah dan limbah rumah tangga.

F. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang ada di wilayah Kalurahan Sendangsari diantaranya adalah fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, olahraga, bangunan/gudang serbaguna dan pusat perekonomian rakyat.

1. Fasilitas Pendidikan

Di Kalurahan Sendangsari sudah tersedia fasilitas pendidikan formal mulai dari PAUD 6 buah gedung, Sekolah Dasar 5 buah gedung, Sekolah Menengah Pertama 2 buah gedung dan pendidikan non formal, panti asuhan, fasilitas pendidikan khusus untuk penyandang distabilitas masing-masing 1 buah gedung.

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kalurahan Sendangsari masih kurang karena baru terdapat posyandu 20 buah, puskesmas 1 buah, klinik pengobatan, serta bidan praktek. Untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan modern seperti Rumah Sakit penduduk Kalurahan Sendangsari harus ke kota Kabupaten Bantul.

3. Fasilitas Perekonomian dan Perdagangan

Secara umum fasilitas perekonomian dan perdagangan yang ada di Kalurahan Sendangsari dapat dikatakan memadai terutama perekonomian dan perdagangan yang terpusat pada satu pasar dan sentral perekonomian.

4. Fasilitas Tempat Peribadatan

Tempat peribadatan di wilayah Kalurahan Sendangsari sudah memadai karena setiap padukuhan sudah ada masjid dan musholla karena memang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam.

G. Lembaga Pemerintahan Kalurahan Sendangsari

Lembaga Desa yang ada di Kalurahan Sendangsari yaitu: Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) diantaranya LPMD, PKK, Karang Taruna, RT.

1. Struktur Pemerintahan Kalurahan Sendangsari

Struktur Pemerintahan Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan terdiri dari:

- a. Lurah
- b. Perangkat Kalurahan, terdiri dari:
 - 1) Sekretaris Desa/Carik
 - 2) Kepala-Kepala Seksi dan Kepala Urusan
 - 3) Kepala Seksi Pemerintahan
 - 4) Kepala Seksi Kemasyarakatan
 - 5) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
 - 6) Kepala Urusan Keuangan

- 7) Kepala Seksi Kesejahteraan
- 8) Kepala Urusan Perencanaan
- 9) Dukuh atau Kepala Wilayah

Tugas dari Dukuh adalah melaksanakan fungsi pemerintahan dan pelayanan tingkat di Padukuhan yang dibantu oleh ketua RT.

2. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Kemasyarakatan Desa yang dibentuk di Kalurahan Sendangsari adalah: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), pogiat LPMD, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dan Rukun Tetangga (RT). Salah satu fungsi Lembaga Kemasyarakatan Desa adalah sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hubungan kerja antara Lembaga Kemasyarkatan Desa dengan Pemerintah Desa bersifat kemitraan konsultatif dan koordinatif.

H. Data Tingkat Pendidikan Perangkat Kalurahan

Tabel 2. 6 Data Tingkat Pendidikan Perangkat Kalurahan

DATA LURAH DAN PAMONG KALURAHAN TAHUN 2023						
DESA SENDANGSARI KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL BANTUL						
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	PENDIDIKAN	AGAMA	ALAMAT
1	Durori, S.Pd.I., M.Pd.	Laki-laki	Lurah	Sarjana/S2	Islam	Gupakwarak, RT 004
2	Zuchri Saren Satrio, S.Sos	Laki-laki	Carik	Sarjana/S1	Islam	Mangir Lor, RT 002
3	Sulisyanto	Laki-laki	Jagabaya	SLTA/Sederajat	Islam	Beji Kulon, RT 001
4	Lha Lha Setiawan, A.Md	Laki-laki	Kamituwa	Diploma	Islam	Mangir Lor, RT 003
5	Gestri Sariaji Fariris, S.Pd.	Laki-laki	Ulu-Ulu	Sarjana/S1	Islam	Mangir Kidul, RT 003
6	Pandam Pranowo	Laki-laki	Danarta	SLTA/Sederajat	Islam	Benyo, RT 004
7	Fivien Nur Endah Kumalasari, S.E.	Perempuan	Pangripta	Sarjana/S1	Islam	Mangir Kidul, RT 002
8	Wantini, S.E.I	Laki-laki	Tata Laksana	Sarjana/S1	Islam	Gupakwarak, RT 003
9	Surinto, A.Md	Laki-laki	Dukuh Benyo	Diploma	Islam	Benyo, RT 002
10	Heksa Sunarya, A.Md	Laki-laki	Dukuh Jetis	Diploma	Islam	Jetis, RT 002
11	Ngatimin, A.Md	Laki-laki	Dukuh Panjangan	Diploma	Islam	Panjangan, RT 005
12	Rusmidi	Laki-laki	Dukuh Kayen	SLTA/Sederajat	Islam	Kayen, RT 004
13	Suroto	Laki-laki	Dukuh Beji Kulon	SLTA/Sederajat	Islam	Beji Kulon, RT 001
14	Jumapar	Laki-laki	Dukuh Beji Wetan	SMP	Islam	Beji Wetan, RT 002
15	Muhammad Farkan	Laki-laki	Dukuh Gupakwarak	SLTA/Sederajat	Islam	Gupakwarak, RT 003
16	Munthoha, A.Md	Laki-laki	Dukuh Dadabong	Diploma	Islam	Dadabong, RT 002
17	Kemiskidi	Laki-laki	Dukuh Kreet	SLTA/Sederajat	Islam	Kreet, RT 003
18	Nor Wahit, A.Md	Laki-laki	Dukuh Kabrokan Wetan	Diploma	Islam	Kabrokan Wetan, RT 001
19	Sarwidi	Laki-laki	Dukuh Kabrokan Kulon	SLTA/Sederajat	Islam	Kabrokan Kulon, RT 002
20	Felix Supriasto, S.E	Laki-laki	Dukuh Kamijoro	Sarjana/S1	Islam	Kamijoro, RT 001
21	Muhamad Abdul Rahman	Laki-laki	Dukuh Manukan	SLTA/Sederajat	Islam	Manukan, RT 001
22	Margiyanto	Laki-laki	Dukuh Kunden	SLTA/Sederajat	Islam	Kunden, RT 005
23	Franky Yoga Anggara	Laki-laki	Dukuh Jaten	SLTA/Sederajat	Islam	Jaten, RT 001
24	Novi Lani Astuti, S.Pd.	Perempuan	Dukuh Mangir Lor	Sarjana/S1	Islam	Mangir Lor, RT 004
25	Sumardi, A.Md	Laki-laki	Dukuh Mangir Tengah	Diploma	Islam	Mangir Tengah, RT 002
26	Hendri Setiyawan, A.Md	Laki-laki	Dukuh Mangir Kidul	Diploma	Islam	Mangir Kidul, RT 002
27	Rumboko, A.Md	Laki-laki	Staf Kalurahan	Diploma	Islam	Kamijoro, RT 003
28	Kolisiantoro	Laki-laki	Staf Kalurahan	SLTA/Sederajat	Islam	Mangir Lor, RT 004
29	Miskiran	Laki-laki	Staf Kalurahan	SLTA/Sederajat	Islam	Mangir Tengah, RT 004
30	Musafa, A.Md	Laki-laki	Staf Kalurahan	Diploma	Islam	Gupakwarak, RT 001
31	Sulamtri, S.E.	Perempuan	Staf Honoror	Sarjana/S1	Islam	Kabrokan Kulon RT 002
32	Tuginem	Perempuan	Staf Honoror	SLTP	Islam	Jetis, RT 001
33	Muhammad Mujib	Laki-laki	Staf Honoror	SLTA/Sederajat	Islam	Gupakwarak RT 002
34	Laili Rohmadi, S.Pd.	Laki-laki	Staf Honoror	Sarjana/S1	Islam	Benyo RT 008
35	Ardesta Selly Wibowo	Perempuan	Staf Honoror	SLTA/Sederajat	Islam	Benyo RT 008
36	Dhyanti Septiyana	Perempuan	Staf Honoror	SLTA/Sederajat	Islam	Kamijoro RT 004
37	Nur Rokhim	Laki-laki	Staf Honoror	SD/Sederajat	Islam	Gupakwarak RT 003

I. Data Aset Kalurahan

Tabel 2. 7 Data Aset Kalurahan

BUKU INVENTARIS ASET KALURAHAN PEMERINTAH KALURAHAN SENDANGSARI TAHUN 2022											
NO.	JENIS BARANG	KODE BARANG	IDENTITAS BARANG	ASAL USUL BARANG			TANGGAL PEROLEHAN/PEMBELIAN	JUMLAH BARANG	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA	KET
				APBKAL	PEROLEHAN LAIN YANG SAH	ASET/KEKAYAAN ASLI KALURAHAN					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LAPTOP	3 0 7 0 1 0 2	ASUS A416 JA 0 VIP s526	V			AGUSTUS	1	9.550.000	9.550.000	
2	LCD PROYEKTOR	3 0 3 0 3 0 3	PIXEL SCREEN	V			JULI	1	850.000	850.000	
3	KAMERA	3 0 6 0 1 0 2	SONY	V			AGUSTUS	1	20.000.000	20.000.000	
4	KENDARAAN BERMOTOR	3 0 2 0 1 0 2	VARIO 160 CBS AB 2268 BV	V			NOVEMBER	1	26.180.000	26.180.000	
5	PAPAN NAMA KEISTIMEWAAN	1 0 1 0 5 0 1		V			DESEMBER	1	63.000.000	63.000.000	
6	PENERANGAN BEJI KULON	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
7	PENERANGAN BEJI WETAN	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
8	PENERANGAN BEJI WETAN	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
9	PENERANGAN KABROKAN KULON	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
10	PENERANGAN KAYEN	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
11	PENERANGAN DADABONG	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
12	PENERANGAN KREBET 03	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
13	TALUD KAYEN RT 04	5 0 2 0 7 0 5		V				1	25.000.000	25.000.000	
14	DRAINASE BENYO RT 05-08	5 0 2 0 7 0 5		V				1	25.000.000	25.000.000	
15	TALUD KREBET RT 02	5 0 2 0 7 0 5		V				1	50.000.000	50.000.000	
16	TALUD SENDANG AYU	5 0 2 0 7 0 5		V				1	21.543.000	21.543.000	
17	TALUD KREBET RT 03	5 0 2 0 7 0 5		V				1	50.000.000	50.000.000	
18	PENERANGAN PANJANGAN RT 3	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
19	PENERANGAN KREBET 01	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
20	PENERANGAN KAYEN RT 02	4 0 1 0 1 2 3		V				16	20.000.000	20.000.000	
21	PAVING BLOK	2 0 1 1 3 0 2		V				200	39.583.000	39.583.000	
22	LANSCAPE	1 0 1 0 5 0 1		V				90	190.975.000	190.975.000	
23	PENGEMBANGAN WISATA SENDANG AYU	1 0 1 0 5 0 1		V				10	50.000.000	50.000.000	
24	WISATA SENDANG AYU	1 0 1 0 5 0 1		V				21	199.025.000	199.025.000	
25	FASILITAS WISATA SENDANG NGEMBEL	1 0 1 0 5 0 1		V				43	60.000.000	60.000.000	
26	Corblok Kabrokan wetan RT 03	5 0 1 0 1 0 1		V				128	25.000.000	25.000.000	
27	Corblok Beji Kulon RT 03	5 0 1 0 1 0 1		V				140	25.000.000	25.000.000	
28	Corblok Beji Wetan RT 01	5 0 1 0 1 0 1		V				145	30.000.000	30.000.000	
29	Corblok Kunden RT 04	5 0 1 0 1 0 1		V				115	30.000.000	30.000.000	
30	Corblok Kreet RT 03	5 0 1 0 1 0 1		V				136	30.000.000	30.000.000	
31	Corblok Kreet RT 04	5 0 1 0 1 0 1		V				131	30.000.000	30.000.000	
32	Corblok Kreet RT 05	5 0 1 0 1 0 1		V				160	30.000.000	30.000.000	
33	Corblok Mangir Tengah RT 04	5 0 1 0 1 0 1		V				121	30.000.000	30.000.000	
34	Corblok Kreet RT 02	5 0 1 0 1 0 1		V				190	30.000.000	30.000.000	
35	Corblok Benyo RT 04 & 06	5 0 1 0 1 0 1		V				136	30.000.000	30.000.000	
36	Corblok Dadapbong RT 03	5 0 1 0 1 0 1		V				142	39.475.000	39.475.000	
37	Corblok Mangir Tengah RT 03	5 0 1 0 1 0 1		V				121	34.531.000	34.531.000	
38	Corblok Dadapbong RT 2 A	5 0 1 0 1 0 1		V				250	50.000.000	50.000.000	
39	Corblok Dadapbong RT 2 B	5 0 1 0 1 0 1		V				250	50.000.000	50.000.000	
40	Corblok Dadapbong RT 03	5 0 1 0 1 0 1		V				153	50.000.000	50.000.000	
41	Corblok Kamijoro	5 0 1 0 1 0 1		V				92	34.531.000	34.531.000	
42	Cor Blok Mangir Kithul	5 0 1 0 1 0 1		V				210	100.000.000	100.000.000	
43	Paving Blok Kamijoro RT 06	2 0 1 1 3 0 2		V				88	25.000.000	25.000.000	
44	Jembatan Kunden RT 03	5 0 1 0 2 0 1		V				1	30.000.000	30.000.000	
									1.734.243.000	1.734.243.000	

J. Data Penerimaan PAKal Tahun 2021-2022

Tabel 2. 8 Data Penerimaan PAKal Tahun 2021-2022

BUKU INVENTARIS ASET KALURAHAN													
PEMERINTAH KALURAHAN SENDANGSARI													
TAHUN 2021													
Kode Lokasi Kalurahan: 340207-2002													
NO	JENIS BARANG	KODE BARANG				IDENTITAS BARANG	JUMLAH BARANG	ASAL USUL BARANG			TANGGAL PEROLEHAN/PEMBELIAN	KETERANGAN	
								APBDESA	PEROLEHAN LAIN YANG SAH	KEKAYAAN ASLI DESA			
1	2	3				4	5	6	7	8	12		
1	Personal komputer	3	07	01	01	1	Pc Ryzen	1 unit		9.950.000		2021	Kondisi baik
2	Alat kantor lainnya	3	05	01	05	1	Proyektor	1 unit		7.920.000		2021	Kondisi baik
3	Alat rumah tangga lainnya	3	05	02	06	1	Dispenser	1 unit		870.000		2021	Kondisi baik
4	Peralatan studio audio	3	06	01	01	1	Stand mix	3 unit		983.250		2021	Kondisi baik
5	Peralatan studio vidio dan film	3	06	01	02	2	TV LED Panasonic	1 unit		5.250.000		2021	Kondisi baik
6	Meubelair	3	05	02	01	1	Kursi	4 unit		2.230.000		2021	Kondisi baik
7	Alat penyimpan perlengkapan kantor	3	05	01	04	1	Rak buku	2 unit		1.728.250		2021	Kondisi baik
8	Meubelair	3	05	02	01	1	Kursi	1 unit		1.895.000		2021	Kondisi baik
9	Meubelair	3	05	02	01	2	Meja Komputer	1 unit		613.250		2021	Kondisi baik
10	Meubelair	3	05	02	01	3	Meja Meeting	1 unit		2.787.500		2021	Kondisi baik
11	Alat rumah tangga lainnya	3	05	02	06	2	Podium	1 unit		500.000		2021	Kondisi baik
12	Alat rumah tangga lainnya	3	05	02	06	3	Mimbar	1 unit		2.000.000		2021	Kondisi baik
13	Alat pengukur waktu	3	05	02	02	1	Jam dinding	1 unit		150.000		2021	Kondisi baik
14	Peralatan personal komputer	3	07	02	03	1	Keyboard	1 unit		400.000		2021	Kondisi baik
15	Personal komputer	3	07	01	02	1	Laptop	1 unit		9.400.000		2021	Kondisi baik
16	Sumber tenaga	3	06	03	47	1	charge	1 unit		325.000		2021	Kondisi baik
17	Alat dapur	3	05	02	05	1	Kompur Gas	1 unit	420.000			2021	Kondisi baik
18	Bangunan Gedung Kantor	4	01	01	01	1	Tempat parkir	1 unit	15.582.870			2021	Kondisi baik
19	Bangunan Gedung Kantor	4	01	01	01	2	Gedung FPRB	1 unit	26.401.855			2021	Kondisi baik
20	Jalan desa	5	01	01	01	1	Jalan desa	41 m ²	78.480.000			2021	Kondisi baik
21	Jalan desa	5	01	01	01	2	Jalan desa	125 m ²	54.052.400			2021	Kondisi baik
22	Jalan desa	5	01	01	01	3	Jalan desa	127 m ²	46.921.000			2021	Kondisi baik
23	Jalan desa	5	01	01	01	4	Jalan desa	90 m ²	98.068.740			2021	Kondisi baik
24	Jalan desa	5	01	01	01	5	Jalan desa	50 m ²	19.777.540			2021	Kondisi baik
25	Jalan desa	5	01	01	01	6	Jalan desa	125 m ²	54.052.400			2021	Kondisi baik
26	Alat komunikasi telephone	3	06	02	01	1	Hany talky	2 unit	2.515.000			2021	Kondisi baik
27	Alat penyimpan perlengkapan kantor	3	05	01	04	1	Container box	12 unit	16.792.000			2021	Kondisi baik
28	Alat Kantor lainnya	3	05	01	05	1	Kotak	1 unit	3.940.000			2021	Kondisi baik
29	Perkakas bengkel kayu	3	03	01	06	1	Gergaji tangan	1 unit	2.325.000			2021	Kondisi baik
JUMLAH TOTAL PENGADAAN								419.328.805	47.002.250	0			466.331.055

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dari keseluruhan analisis data baik berupa observasi, wawancara dalam menganalisis “Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pendayagunaan Aset Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal, di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mulai dari:

Tahapan seleksi pegawai sudah ditetapkan dengan Perda Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2020 serta bekerjasama dengan pihak ketiga dalam proses seleksi. Riwayat pendidikan dari calon pegawai harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, dan di anjurkan bagi semua calon pegawai Kalurahan untuk mempunyai skill khusus masing-masing dalam bidang yang menjadi target pegawai, contohnya ingin menjadi sekretaris kalurahan diperlukan pegawai yang mempunyai kemampuan dalam mengoprasi excel yang berguna untuk menginput data-data kalurahan, mengingat zaman sekarang semua orang yang berkepentingan untuk mendapat data-data disuatau tempat kerja dengan mengakses melalui media sosial.

Pegawai Kalurahan yang lulus seleksi sesuai dengan aturan dan tahapan diberikan tugas sesuai basic dan harus dapat menyesuaikan sesuai kebijakan yang ada dalam Pemerintahan Kalurahan Sendangsari.

Selain itu, mengenai kebijakan yang dibuat Pemerintahan Kalurahan Sendangsari untuk penguatan ekonomi lokal yaitu Pemerintah Kalurahan Sendangsari benar-benar memperhatikan masyarakat dengan memanfaatkan aset desa yang ada, dan juga membantu masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak ketiga atau organisasi luar. Kerjasama yang dilakukan pemerintah kalurahan dengan organisasi luar dalam pemanfaatan aset untuk penguatan ekonomi yaitu Pemerintah Kalurahan melakukan banyak kerjasama dengan perusahaan dan usaha dagang untuk penguatan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti dalam mengamati praktek “Kapabilitas Pemerinta Desa dalam Pendayagunaan Aset Desa utuk Penguatan Ekonomi Lokal di Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat memeberikan masukan untuk Kalurahan Sendangsari.

Perlu meningkatkan kapasitas pemerintah kalurahan dalam Kerjasama dengan organisasi luar atau pihak ketiga untuk penguatan ekonomi lokal. Serta memperhatikan dan memberikan evaluasi untuk peningkatan soft skill yang sudah di miliki para pegawai. Pemrintah kalurahan juga harus mengembangkan lagi jaringan internet guna untuk meningkatkan pemasaran usaha masyarakat lewat media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Soerjono, Abdurrahman, (1999) *Metode Penelitian Deskriptif*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995

Jurnal

Al Haryono Jusup. 2002. *Dasar Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 5*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN

Blakely and Bradshaw. 2002. *Economic Development: Theory and Practice, 3rd Ed.* SAGE Publication. California-USA

Bungin, Burham M. 2007. *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995, h. 756)

Doli D. Siregar. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta 1988

Majalah Abdi Praja, edisi 32, Nopember 2003

Milen, Anneli. 2006. *Capacity Building Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

Miles, M.B, Humbermas, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tejetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Sedu Warsistiono, *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*, Bandung: CV. Puskomedia 2000.

Undang- Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelola Aset Desa

Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4

Link

[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4878-Full Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4878-Full_Text.pdf)

https://www.researchgate.net/publication/323001806_Penguatan_Kapasitas_Kelembagaan_Kelompok_PEW_untuk_Pengembangan_Ekonomi_Lokal_Kota_Yogyakarta

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/1136/966>

<https://eprints.umm.ac.id/58115/7/Sulismadi%20Wahyud%20Muslimin%20-%20Village%20Government%2C%20Capacity%2C%20Act%20Rural%2C%20Rural%20Development.pdf>

https://repository.unsri.ac.id/33166/3/RAMA_63201_07011281520218_0019115806_0019116902_01_front_Ref.pdfSSS

DOKUMENTASI



Produk Kalurahan Sendangsari



Kantor Kalurahan Sendangsari



Perangkat Kalurahan Sedangsari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 323/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Kristian Arifandi Yenge
Nomor Mahasiswa : 18520079
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan,
Kabupaten Bantul
b. Sasaran : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pendayagunaan Aset
Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal
c. Waktu : 13 Juli 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Juli 2023
Ketua

Dr. Guntoro Eko Yunanto
Telp. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 026/PEM/J/III/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi
Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kristian Arifandi Yenge
No. Mahasiswa : 18520079
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul : 31 Maret 2022
Judul Proposal : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pendayagunaan Asset Desa
untuk Penguatan Ekonomi Lokal (Studi di Kalurahan Sendang
Sari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta)

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Maret 2023

Ketua



Rijel Samaloisa



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KAPANEWON PAJANGAN
KALURAHAN SENDANGSARI**

ꦏꦁꦸꦏꦸꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦏꦤꦼꦮꦺꦤ꧀ꦥꦗꦁꦤ꧀ꦏꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦱꦺꦤꦢꦁꦱꦂꦶ

Jl. Gesikan - Sedayu Km 4, Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul Kode Pos. 55751
Telp. 0274 6461718 email : desa.sendangsari@bantulkab.go.id

No. :
Hal. : Pemberian Ijin Penelitian Skripsi
Lamp. : -

Kepada Yth.
Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta
Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklajuti surat yang kami terima dengan nomor 544/I/U/2023 tertanggal 11 Juli 2023 tentang permohonan ijin Penelitian

Nama : Kristian Arifandi Yenge
No. Mhs : 18520079
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (Strata 1)
Judul Skripsi : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Penggunaan Aset Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal.
Dosen Pembimbing : Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, kami berkenan memberikan ijin dan bantuan fasilitas seperlunya semampu kami. Mohon sekiranya bagi mahasiswa tersebut diatas agar mengirimkan hasil Skripsi yang sudah dijilid dan ditandatangani Dosen Pembimbing dan Penguji untuk kami gunakan sebagai tambahan referensi untuk Perencanaan Program.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih

Sendangsari, 20 Juli 2023

M. Lurah sendangsari

ZUCHRI SAREN SATRIO, S.Sos
CAKIL